

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawancara, keterampilan,dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan,manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan Perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yg saling mempengaruhi,yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Upaya peningkatan mutu pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui kajian berbagai komponen pendidikan, seperti perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, bahan-bahan instruksional, system penilaian, manajemen instruksional, dan proses belajar mengajar yang menggunakan model dan strategi pembelajaran yang epektif.

Menurut Martinis Yamin (2011: 1) Model pembelajaran, adalah sebuah metodologi atau piranti untuk melaksanakan perubahan untuk melaksanakan perubahan. Pembelajar adalah seorang profesional yang menjalankan fungsi-fungsi dengan menggunakan metodologi untuk membelajarkan peserta didik dengan cara yang tidak konstan, artinya pembelajar harus berinovasi dan mencipta perubahan yang baik pada dirinya maupun pada diri peserta didik dan meninggalkan paradigma lama menuju paradigma baru pembelajaran.

Pembelajar mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Didalam tugasnya seseorang pembelajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat modern.

Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkemampuan unggul tentunya diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dalam berbagai bidang diataranya matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan matematika selalu ditempatkan sebagai subjek penting didalam sistem pendidikan disetiap Negara. Begitu pentingnya matematika sehingga secara formal pelajaran matematika telah diberikan kepada peserta didik semenjak sekolah dasar hingga kejenjang Universitas dengan harapan akan melahirkan SDM indonesia yang berkualitas.

Matematika sebagai salah satu ilmu yang tidak kalah penting dalam upaya meningkatkan mutu kehidupan bangsa. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang pada dasarnya dapat dipandang sebagai alat, pola pikir dan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan. Matematika merupakan ilmu yang melayani diantaranya ilmu social ekonomi dan alam. Oleh karena itu, matematika merupakan ilmu penting sebagai dasar dalam berbagai bidang terutama IPTEK sehingga matematika harus dipelajari serta dipahami

untuk kebutuhan hidup kita. Dengan demikian diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini untuk mengasai dan menciptakan teknologi dimasa depan.

Namun dalam keadaan ini matematika adalah mata pelajaran yang masih dianggap sulit untuk sebagian besar peserta didik, dan membuat banyak peserta didik merasa bosan atau malas dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang siap dalam proses belajar mengajar, yang mengakibatkan suasana kelas kurang kondusif sehingga berakibat pemahaman konsep-konsep matematika yang dangkal. Pada akhirnya hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan harapan. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat guna menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga berdampak pada hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, serta wawancara pada salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 8 Gorontalo, bahwa pembelajaran yang dilakukan masih mendominasi transfer pengetahuan, walau ada usaha yang dilakukan untuk melakukan variasi pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan, seperti berbasis latihan, model pembelajaran langsung, pemberian tugas atau yang lain, namun usaha ini masih membuat respon siswa pasif atau kurang aktif, siswa tetap menunggu dalam proses pembelajaran karena kurangnya sikap positif terhadap situasi maupun proses pembelajaran, menerima saja apa yang ditransfer oleh guru, sehingga hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai masih dibawah rata-rata. Hal ini didasarkan dengan data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Table 1.1 Rentang nilai ulangan harian kelas VIII_5 SMPN 8 Gorontalo Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	1-10	1
2	11-20	9
3	21-30	1
4	31-40	6
5	41-50	0
6	51-60	3
7	61-70	0
8	71-80	0
9	81-90	4
10	91-100	2

Diantara alternatif model pembelajaran matematika yang dapat mendukung tercapainya tujuan mata pelajaran matematika, adalah model pembelajaran yang berlandaskan pada paham konstruktivisme, dengan asumsi dasar bahwa pengetahuan dikonstruksi dalam pemikiran siswa, serta dalam hal ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran generatif, yang dalam hal ini model pembelajaran generative adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran baik konsep pengetahuan awal peserta didik maupun pengetahuan baru peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu pula model pembelajaran generatif menuntut siswa untuk aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sehingga peserta didik bebas mengungkapkan ide atau gagasan dan alasan terhadap permasalahan yang ditemukan.

Banyak strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktifisme dalam pembelajaran termasuk model pembelajaran generative. Asumsi sentral pendekatan konstruktifisme adalah belajar itu ditemukan. Model

pembelajaran generatif mengajarkan siswa metode-metode spesifik melakukan kerja mental menangani informasi baru, misalnya siswa telah berhasil diajar untuk membuat pertanyaan-pertanyaan untuk diri mereka sendiri, ikhtisar, dan analogi tentang materi yang telah mereka baca dan mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar, dan kegiatan-kegiatan generative ini akan memberikan sumbangan kepada hasil belajar dan ingatan siswa.

Terkait pemikiran diatas penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian terkait model pembelajaran generative pada mata pelajaran matematika, dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Balok”**.

1.2. Identifikasi masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran
2. Hasil belajar siswa yang masih dibawah rata-rata.
3. Minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima apa yang ditransfer oleh guru.

1.3. Rumusan masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalahnya yaitu: ***“Apakah ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa di SMP kelas VIII pada materi luas permukaan dan volume balok?”***.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: *“untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa di SMP kelas VIII pada materi luas permukaan dan volume balok”*.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan kualitas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran

2. Bagi siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam rangka perbaikan pembelajaran

4. Bagi peneliti

Sebagai wahana memperoleh pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran dikelas.